



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 3 No. 4 (2025) pp: 18-25

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Manajemen Risiko Dalam Keuangan Lembaga Pendidikan: Strategi Mitigasi, Transparansi Anggaran, dan Keberlanjutan Finansial

Sulistiyowati Gandariyah Afkari¹

¹Tadris Bahasa Inggris, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
sulistiyowati@stainkepri.ac.id

Abstrak

Manajemen risiko dalam keuangan lembaga pendidikan menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas operasional dan keberlanjutan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mitigasi risiko, transparansi anggaran, serta keberlanjutan keuangan dalam lembaga pendidikan guna memastikan pengelolaan dana yang lebih efektif dan akuntabel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mitigasi risiko melalui diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan cadangan dana, serta optimalisasi aset menjadi langkah strategis dalam mengurangi dampak risiko keuangan. Selain itu, transparansi anggaran berperan penting dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan. Untuk menjaga keberlanjutan finansial, lembaga pendidikan disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap anggaran, mengembangkan mekanisme mitigasi yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi, serta memperkuat regulasi terkait transparansi keuangan agar setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Selain itu, kemitraan strategis dengan berbagai pihak menjadi langkah penting dalam menambah sumber pendanaan yang lebih stabil. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami implementasi digitalisasi dalam manajemen keuangan pendidikan sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Keuangan Pendidikan, Strategi Mitigasi, Transparansi Anggaran, Keberlanjutan Finansial

1. Latar Belakang

Keuangan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik yang berbasis swasta maupun negeri. Stabilitas keuangan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk memberikan layanan yang optimal, mengembangkan fasilitas, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta memastikan keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari ketidakpastian sumber pendanaan, alokasi anggaran yang tidak efektif, hingga kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana. Masalah-masalah ini dapat mengarah pada ketidakseimbangan anggaran yang berakibat pada ketidakmampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Selain itu, adanya risiko keuangan yang tidak terkelola dengan baik dapat memengaruhi kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.[1]

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah ketergantungan yang tinggi pada satu sumber pendanaan, seperti dana dari pemerintah, sumbangan dari orang tua siswa, atau donasi dari pihak ketiga. Ketika terjadi perubahan kebijakan, krisis ekonomi, atau penurunan jumlah siswa, lembaga pendidikan yang tidak memiliki strategi diversifikasi pendanaan akan sangat rentan terhadap guncangan finansial. Selain itu, kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan sering menjadi isu yang memicu permasalahan internal maupun eksternal, seperti penyalahgunaan dana, inefisiensi dalam penggunaan anggaran, hingga kurangnya akuntabilitas dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen risiko yang baik untuk mengidentifikasi potensi risiko keuangan, merancang strategi mitigasi, serta memastikan keberlanjutan keuangan lembaga pendidikan secara efektif.[2]

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan strategi mitigasi risiko keuangan yang efektif. Strategi tersebut mencakup berbagai pendekatan, seperti perencanaan keuangan yang lebih sistematis, diversifikasi sumber pendanaan, penerapan kebijakan transparansi dan akuntabilitas, serta pemanfaatan teknologi dalam sistem

keuangan. Dengan adanya sistem mitigasi yang baik, lembaga pendidikan dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai kemungkinan krisis dan menjaga stabilitas keuangan mereka.[3] Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana transparansi anggaran dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, baik itu orang tua, tenaga pendidik, maupun pemerintah, terhadap lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen risiko keuangan dapat diterapkan secara efektif di lembaga pendidikan dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu strategi mitigasi, transparansi anggaran, dan keberlanjutan finansial. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor risiko keuangan yang paling dominan di lingkungan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi lembaga pendidikan dalam mengelola keuangan mereka secara lebih profesional dan bertanggung jawab. Kajian ini juga berusaha untuk mengungkap sejauh mana penerapan prinsip *good financial governance* dapat membantu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran serta menciptakan sistem keuangan yang lebih adaptif terhadap tantangan di masa depan.[4]

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep manajemen risiko keuangan,[5] *good governance* dalam pengelolaan keuangan,[6] serta prinsip akuntabilitas dalam sektor pendidikan.[7] Manajemen risiko keuangan merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang berpotensi mempengaruhi kondisi keuangan suatu organisasi.[8] Dalam konteks lembaga pendidikan, pengelolaan keuangan yang baik harus mencakup perencanaan yang matang, efisiensi dalam alokasi dana, serta sistem pengawasan yang ketat untuk memastikan dana yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, prinsip *good governance* dalam keuangan menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan dana pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan sistem keuangan berbasis transparansi cenderung memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memiliki mekanisme kontrol yang jelas.

Harapan utama dari penelitian ini adalah agar hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan baru bagi pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko keuangan mereka. Dengan adanya rekomendasi yang berbasis pada penelitian ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi keuangan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang lebih mendukung stabilitas keuangan lembaga pendidikan di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan dan sistem informasi dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan.

Dengan penerapan sistem manajemen risiko keuangan yang lebih baik, lembaga pendidikan tidak hanya dapat bertahan dalam menghadapi tantangan finansial, tetapi juga dapat terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Sebagai salah satu pilar utama dalam mencetak generasi penerus bangsa, lembaga pendidikan harus memiliki sistem keuangan yang solid dan terpercaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan pendidikan, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan di masa depan.

Penelitian ini sangat menarik dan penting untuk dilakukan karena manajemen risiko dalam keuangan lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh terhadap stabilitas operasional, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Dalam era yang penuh dengan ketidakpastian ekonomi dan perubahan kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan perlu memiliki strategi keuangan yang adaptif agar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi para peserta didik. Dengan menelaah bagaimana strategi mitigasi risiko, transparansi anggaran, dan keberlanjutan finansial dapat diterapkan secara efektif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengelola pendidikan dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berbasis data. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi akademisi, pemangku kebijakan, dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan di Indonesia.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka.[9] Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam fenomena manajemen risiko dalam keuangan lembaga pendidikan, khususnya dalam aspek strategi mitigasi, transparansi anggaran, dan keberlanjutan finansial. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur akademik, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko dan keuangan pendidikan. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kontribusinya terhadap analisis dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah sistematis

terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan, dengan menyoroti aspek-aspek penting yang berkaitan dengan variabel penelitian.[10]

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menginterpretasikan, mengklasifikasikan, dan menyintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur.[11] Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan wawasan teoretis dan konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di bidang manajemen keuangan pendidikan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berasal dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, kredibilitas penelitian ditingkatkan dengan mengacu pada literatur yang berasal dari jurnal terindeks, buku akademik, serta laporan resmi yang telah diakui dalam bidang manajemen pendidikan dan keuangan.[12]

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Kajian Teoritis: Manajemen Risiko, Manajemen Keuangan, dan *Good Financial Governance*

Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons berbagai ketidakpastian yang dapat memengaruhi tujuan organisasi.[13] Dalam perspektif pendidikan, manajemen risiko keuangan mencakup langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat mengganggu stabilitas keuangan lembaga pendidikan. Menurut Vaughn & Vaughan (2013), risiko dalam organisasi dapat dikategorikan menjadi risiko murni dan risiko spekulatif, di mana risiko murni mencakup kejadian yang tidak diinginkan seperti penurunan jumlah siswa, kebijakan pemerintah yang berubah, atau krisis ekonomi, sementara risiko spekulatif terkait dengan keputusan finansial yang diambil oleh lembaga pendidikan dalam upaya memperoleh keuntungan atau efisiensi biaya.[14] Penerapan manajemen risiko yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk merencanakan kebijakan yang lebih adaptif dan tangguh terhadap perubahan eksternal maupun internal.[15]

Sedangkan Manajemen keuangan mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian sumber daya keuangan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[16] Menurut teori ini, pengelolaan keuangan yang baik harus memenuhi prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, sering kali bergantung pada berbagai sumber pendanaan seperti dana pemerintah, sumbangan masyarakat, serta dana mandiri dari kegiatan akademik atau bisnis. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi pendanaan guna mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber keuangan. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya penganggaran berbasis kinerja yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengalokasikan dana secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan prioritas strategis.[17]

Adapun *Good Financial Governance* (GFG) adalah kerangka tata kelola keuangan yang mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi dalam pengelolaan dana publik dan swasta.[18] Dalam konteks lembaga pendidikan, penerapan GFG bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta sesuai dengan standar regulasi yang berlaku. Prinsip partisipasi dalam teori ini mengharuskan adanya keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan terkait anggaran, seperti pengelola sekolah, komite sekolah, serta masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana serta mengurangi potensi risiko penyalahgunaan keuangan.[6]

3.2. Identifikasi Risiko Keuangan dalam Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Salah satu aspek krusial dalam manajemen keuangan adalah mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan lembaga pendidikan. Risiko-risiko ini muncul dari berbagai faktor, termasuk fluktuasi pendapatan, peningkatan biaya operasional, serta ketidakpastian ekonomi yang dapat berdampak langsung pada keberlanjutan operasional institusi. Tanpa sistem manajemen risiko yang baik, lembaga pendidikan dapat mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan serta kesejahteraan tenaga pendidik dan siswa.[15]

Salah satu risiko utama yang dihadapi lembaga pendidikan adalah risiko pendapatan. Lembaga pendidikan yang bergantung pada sumber pendapatan tertentu, seperti dana pemerintah, sumbangan masyarakat, atau biaya pendidikan yang dibayarkan oleh siswa, sangat rentan terhadap perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi pemasukan mereka.[19] Misalnya, sekolah swasta atau madrasah berbasis masyarakat sering kali mengalami kesulitan keuangan ketika jumlah peserta didik menurun akibat faktor demografis atau ekonomi. Penurunan jumlah siswa berarti berkurangnya pendapatan dari biaya pendidikan, yang dapat berdampak pada berbagai aspek, seperti pengurangan gaji guru, pemangkasan program pendidikan, atau bahkan penutupan lembaga pendidikan dalam kasus yang lebih ekstrem. Selain itu, ketergantungan pada dana hibah dari pemerintah juga

menimbulkan risiko tersendiri, karena alokasi anggaran yang berubah-ubah setiap tahun dapat menghambat perencanaan jangka panjang lembaga Pendidikan.[20]

Selain risiko pendapatan, lembaga pendidikan juga dihadapkan pada risiko biaya operasional yang terus meningkat.[18] Biaya operasional mencakup berbagai aspek, seperti gaji dan tunjangan tenaga pendidik dan staf, perawatan fasilitas, pembelian bahan ajar, serta investasi dalam teknologi pendidikan. Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan, biaya yang harus dikeluarkan oleh lembaga pendidikan juga semakin tinggi. Peningkatan harga bahan ajar, biaya listrik dan air, serta inflasi yang berdampak pada kenaikan gaji guru menjadi faktor yang harus diperhitungkan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan. Jika tidak dikelola dengan baik, kenaikan biaya operasional ini dapat menyebabkan defisit anggaran yang berujung pada penurunan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengelola biaya operasional, misalnya dengan melakukan efisiensi penggunaan sumber daya, memanfaatkan teknologi untuk mengurangi biaya administratif, serta mencari sumber pendapatan tambahan melalui kerja sama dengan pihak eksternal.

Selain kedua faktor tersebut, ketidakpastian ekonomi juga menjadi tantangan besar dalam manajemen risiko keuangan di lembaga pendidikan.[21] Krisis ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, serta kondisi geopolitik yang tidak stabil dapat berdampak pada stabilitas keuangan lembaga pendidikan. Sebagai contoh, pada masa pandemi COVID-19, banyak lembaga pendidikan mengalami kesulitan keuangan akibat berkurangnya pemasukan dari biaya pendidikan serta meningkatnya biaya operasional untuk mendukung pembelajaran daring.[22] Ketidakpastian ini menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki strategi mitigasi risiko yang baik, seperti diversifikasi sumber pendapatan, perencanaan anggaran yang lebih fleksibel, serta pembangunan dana cadangan untuk mengantisipasi kondisi darurat.

Dengan mengidentifikasi berbagai risiko keuangan yang dihadapi, lembaga pendidikan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelola dan memitigasi dampak negatif yang mungkin terjadi. Manajemen risiko keuangan yang baik tidak hanya membantu dalam menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.[23] Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai berbagai risiko keuangan sangat penting bagi pemimpin lembaga pendidikan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan berorientasi pada keberlanjutan finansial lembaga..

3.3. Strategi Mitigasi Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan adalah komponen krusial dalam memastikan keberlanjutan operasional lembaga pendidikan.[24] Risiko keuangan yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu stabilitas institusi, menurunkan kualitas pendidikan, dan berdampak negatif pada kesejahteraan tenaga pendidik serta peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi yang terencana untuk mengurangi dampak dari berbagai risiko keuangan yang mungkin timbul.

Salah satu strategi utama dalam mitigasi risiko keuangan adalah diversifikasi sumber pendapatan. Ketergantungan pada satu sumber pendanaan, seperti dana pemerintah atau biaya pendidikan dari siswa, dapat menjadi ancaman serius ketika terjadi perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Untuk mengurangi ketergantungan ini, lembaga pendidikan dapat menjalin kemitraan dengan pihak swasta, mendirikan unit usaha sekolah, atau mengoptimalkan pemanfaatan aset sekolah untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan tambahan. Misalnya, menjalin kerja sama dengan perusahaan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memberikan dukungan finansial tambahan bagi sekolah.[25]

Selain diversifikasi pendapatan, pengelolaan cadangan dana juga merupakan strategi penting dalam mitigasi risiko keuangan. Lembaga pendidikan perlu memiliki dana darurat yang dapat digunakan dalam situasi krisis atau ketidakpastian ekonomi. Dana cadangan ini berfungsi sebagai penyangga keuangan ketika terjadi penurunan pemasukan atau lonjakan pengeluaran yang tidak terduga. Pengelolaan cadangan dana yang baik harus didukung oleh sistem keuangan yang transparan dan akuntabel, sehingga memastikan dana tersebut digunakan secara tepat dan efisien.[24]

Efisiensi dalam pengelolaan anggaran juga menjadi bagian penting dari strategi mitigasi risiko keuangan. Lembaga pendidikan harus mampu mengelola anggaran dengan baik agar tidak terjadi pemborosan atau ketidakseimbangan dalam alokasi dana. Pengeluaran yang tidak perlu harus diminimalkan, sementara investasi pada aspek yang benar-benar mendukung peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama. Evaluasi berkala terhadap pengeluaran operasional dapat membantu mengidentifikasi area yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi keuangan.[26]

Penguatan kapasitas manajemen keuangan di dalam lembaga pendidikan juga merupakan langkah strategis dalam mitigasi risiko keuangan. Kepala sekolah, bendahara, dan staf administrasi keuangan perlu mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang strategi keuangan, sekolah dapat membuat perencanaan anggaran yang lebih realistis dan

efektif, serta mampu mengidentifikasi potensi risiko sejak dini dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat.

3.4. Pentingnya Transparansi dalam Pengelolaan Anggaran

Transparansi dalam pengelolaan anggaran merupakan salah satu aspek fundamental dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penggunaan dana, baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua siswa, maupun pihak eksternal lainnya, sekolah harus memastikan bahwa setiap pengeluaran dilakukan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.[27] Transparansi keuangan tidak hanya mencegah penyalahgunaan anggaran, tetapi juga memastikan bahwa alokasi dana benar-benar digunakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian, transparansi menjadi landasan utama dalam menciptakan sistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan transparansi anggaran juga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan akuntabilitas lembaga pendidikan. Dengan adanya keterbukaan dalam laporan keuangan, para pemangku kepentingan seperti orang tua, komite sekolah, dan instansi pengawas dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan dana. Akuntabilitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan finansial diambil berdasarkan kebutuhan riil sekolah dan bukan kepentingan individu atau kelompok tertentu. Selain itu, keterbukaan ini juga mencerminkan profesionalisme manajemen sekolah dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.[28]

Selain membangun akuntabilitas, transparansi anggaran juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Ketika orang tua siswa, donatur, dan masyarakat melihat bahwa dana yang mereka sumbangkan digunakan dengan tepat dan efektif, mereka akan lebih terdorong untuk terus berkontribusi dalam mendukung pendidikan. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang berharga bagi sekolah, terutama dalam menghadapi situasi yang membutuhkan tambahan dana atau kerja sama dengan pihak eksternal.[27] Oleh karena itu, menjaga keterbukaan dalam laporan keuangan merupakan strategi jangka panjang yang dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan para pemangku kepentingannya.

Dalam implementasinya, transparansi keuangan dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan secara berkala dan mudah diakses. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan komite sekolah dan orang tua siswa untuk menjelaskan kondisi keuangan terkini serta penggunaan anggaran yang telah direalisasikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi keuangan berbasis digital juga dapat meningkatkan efisiensi dan keterbukaan dalam pengelolaan dana. Dengan sistem ini, laporan keuangan dapat dipantau secara real-time, sehingga mengurangi potensi kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan keuangan.[27]

Namun, tantangan dalam menerapkan transparansi keuangan juga tidak dapat diabaikan. Beberapa lembaga pendidikan masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya transparansi di kalangan tenaga kependidikan juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi sistem akuntabilitas yang baik.[28] Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan bagi kepala sekolah, bendahara, serta staf administrasi agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola keuangan secara terbuka dan profesional.

Dengan demikian, transparansi dalam pengelolaan anggaran bukan hanya sebatas kewajiban administratif, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam membangun sistem pendidikan yang lebih terpercaya dan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat keterbukaan dalam penggunaan anggaran, semakin besar pula dukungan yang dapat diperoleh dari berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan kebijakan dan sistem yang mendukung transparansi anggaran guna memastikan efektivitas, akuntabilitas, serta keberlanjutan finansial dalam jangka panjang.

3.5. Keberlanjutan Finansial dalam Lembaga Pendidikan

Keberlanjutan finansial merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat terus beroperasi dan berkembang dalam jangka panjang. Sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah atau madrasah harus memiliki sistem keuangan yang stabil dan mampu menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin terjadi. Untuk mencapai keberlanjutan finansial, diperlukan perencanaan keuangan yang matang, diversifikasi sumber pendapatan, serta pengelolaan aset yang efektif. Ketiga elemen ini saling berkaitan dalam menciptakan struktur keuangan yang kokoh bagi lembaga pendidikan.[29]

Salah satu langkah utama dalam mencapai keberlanjutan finansial adalah dengan menyusun perencanaan keuangan yang sistematis dan berbasis jangka panjang. Lembaga pendidikan perlu menetapkan anggaran yang realistis, memperhitungkan berbagai sumber pendapatan, serta mengalokasikan dana secara efektif untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan sekolah. Perencanaan ini harus mencakup strategi untuk menghadapi kemungkinan krisis ekonomi, seperti pengurangan jumlah peserta didik, kenaikan biaya operasional,

atau berkurangnya subsidi pemerintah. Dengan adanya perencanaan yang jelas, sekolah dapat mengantisipasi risiko finansial dan tetap beroperasi dengan stabil.[29]

Selain perencanaan yang baik, diversifikasi sumber pendapatan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan finansial. Ketergantungan hanya pada satu sumber dana, seperti subsidi pemerintah atau sumbangan orang tua, dapat meningkatkan risiko keuangan bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mencari alternatif pendanaan lain, seperti program *sponsorship*, kerja sama dengan dunia industri, serta pemanfaatan unit usaha sekolah. Beberapa lembaga pendidikan bahkan telah berhasil mengembangkan bisnis sosial yang tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memberikan pengalaman kewirausahaan bagi siswa.[18]

Dalam konteks pengelolaan aset, pemanfaatan dan perawatan sarana-prasarana secara optimal dapat mendukung keberlanjutan finansial lembaga pendidikan.[5] Aset yang dimiliki sekolah, seperti gedung, laboratorium, atau lahan kosong, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan atau efisiensi biaya. Misalnya, ruang kelas yang tidak terpakai dapat disewakan untuk kegiatan pelatihan atau program pendidikan tambahan. Selain itu, pemeliharaan aset secara berkala juga dapat mencegah kerusakan yang berpotensi menimbulkan biaya perbaikan yang besar di masa depan.

Kebijakan efisiensi dalam penggunaan anggaran juga menjadi aspek krusial dalam keberlanjutan finansial. Pengawasan ketat terhadap pengeluaran sekolah harus dilakukan agar anggaran tidak mengalami defisit. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi adalah dengan memprioritaskan pengeluaran pada aspek yang benar-benar mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pengurangan biaya operasional yang tidak perlu, seperti penghematan energi atau digitalisasi administrasi sekolah, dapat membantu sekolah mengalokasikan dana untuk program yang lebih produktif.[30]

Tantangan dalam mewujudkan keberlanjutan finansial juga datang dari faktor eksternal, seperti perubahan regulasi pemerintah, inflasi, serta fluktuasi jumlah peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki mekanisme adaptasi yang fleksibel terhadap kondisi ekonomi dan kebijakan yang berubah. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan kajian keuangan secara berkala serta membangun sistem evaluasi yang mampu mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Dengan sistem pemantauan yang baik, sekolah dapat segera mengambil langkah-langkah strategis sebelum terjadi krisis keuangan.[25]

Jadi, keberlanjutan finansial dalam lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan dana, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut dikelola dengan baik. Dengan perencanaan yang matang, diversifikasi pendapatan, pemanfaatan aset yang efektif, serta kebijakan efisiensi yang tepat, lembaga pendidikan dapat memastikan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, staf administrasi, orang tua siswa, dan pemerintah, perlu berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan finansial agar pendidikan berkualitas tetap dapat diakses oleh generasi mendatang.

4. Kesimpulan

Identifikasi risiko keuangan, strategi mitigasi, transparansi anggaran, dan keberlanjutan finansial merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas serta efektivitas pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Risiko keuangan, seperti ketidakpastian pendapatan, biaya operasional yang meningkat, dan fluktuasi ekonomi, dapat berdampak pada keberlangsungan operasional lembaga pendidikan. Oleh karena itu, strategi mitigasi melalui diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan cadangan dana, serta optimalisasi aset menjadi langkah penting untuk mengurangi dampak risiko tersebut. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan anggaran memainkan peran kunci dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan keberlanjutan finansialnya dalam jangka panjang, sehingga tetap mampu memberikan layanan pendidikan berkualitas.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan terus meningkatkan sistem manajemen risiko keuangan dengan melakukan evaluasi berkala terhadap anggaran serta mengembangkan mekanisme mitigasi yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Selain itu, perlu adanya penguatan regulasi mengenai transparansi keuangan di lingkungan pendidikan agar setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas kepada semua pihak yang berkepentingan. Untuk keberlanjutan finansial, lembaga pendidikan juga diharapkan menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak guna menambah sumber pendanaan yang lebih stabil. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami aspek implementasi digitalisasi dalam manajemen keuangan pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Referensi

- [1] P. Andriyani and A. Sulistyowati, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia

- Kabupaten Bekasi,” *Aliansi J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 61–70, 2021, doi: 10.46975/aliansi.v16i2.100.
- [2] F. Basyaib, *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- [3] S. S. Hardanto, *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006.
- [4] R. Yaya, I. M. Saud, M. K. Hassan, and M. Rashid, “Governance of Profit and Loss Sharing Financing in Achieving Socio-Economic Justice,” *J. Islam. Account. Bus. Res.*, vol. 12, no. 6, pp. 814–830, 2021, doi: 10.1108/JIABR-11-2017-0161.
- [5] T. Sunaryo, *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- [6] M. Sari, S. Hanum, and R. Rahmayati, “Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia,” *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1540–1554, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.804.
- [7] Madekhan, “Prinsip Akuntabilitas Pengelolaan Kinerja Kebijakan Pendidikan,” *J. Rev. Polit.*, vol. 5, no. 2, pp. 175–194, 2015, [Online]. Available: <https://doi.org/10.15642/jrp.2015.5.2.175-194>
- [8] S. Mulyawan, *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- [9] I. Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Aplikasi Interdisipliner Ilmu Sosial, Ekonomi Islam, Agama dan Managemen*. Jakarta: Dwi Pustaka Jaya, 2012.
- [10] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- [11] Mukhtasar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Press Group, 2013.
- [12] A. Anggito and J. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak Publisher, 2018.
- [13] O. Arifudin, U. Wahrudin, and F. D. Rusmana, *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- [14] A. Khairuddin, “Manajemen Risiko Dan Perannya Dalam Kesuksesan Bisnis, Membangun Ketahanan Organisasi Di Tengah Ketidakpastian Global,” *Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 4, pp. 459–468, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/religion.v3i3.1138>
- [15] Z. Munawwaroh, “Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program,” *J. Adm. Pendidik.*, vol. 24, no. 2, pp. 71–79, 2017, [Online]. Available: https://web.archive.org/web/20180416074831id_/http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/viewFile/8295/pdf
- [16] N. Hasanah, “Book Review of Theories of Organizational Behavior By John B. Miner (Research Professor of Management and Coordinator of Doctoral Programs for the College of Business Administration Georgia State University) Hinsdale, Illinois: The Dryden Press. 1980.,” *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 8, no. 2, pp. 58–68, 2019, doi: 10.22437/jmk.v8i2.7819.
- [17] N. Komariah, “Konsep Manajemen Keuangan,” *Al-Afkar Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 67–94, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>
- [18] N. Rahmah, “Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah,” *Kelola J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 73–77, 2016, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- [19] Mappasiara, “Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan,” *J. Idaarah*, vol. 2, no. 1, pp. 194–206, 2018, doi: 10.56709/mesman.v2i2.84.

- [20] Yuspiani and M. Hidayat, "MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN (Analisis Investasi Pendidikan)," *J. Pedagog.*, vol. 4, no. 1, pp. 12–17, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545>
- [21] A. Aziz and S. Zakir, "Tantangan dan Peluang Pasar Modal Syariah di Era Ketidakpastian Ekonomi Global," *Indones. Res. J. Educ. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 1030–1037, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1662>
- [22] Hermawansyah, "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19," *Fitrah J. Stud. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 28–46, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i1.320>
- [23] A. Wulandari, E. Munastiwi, and A. Dinana, "Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 106–118, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- [24] M. Nugraha and N. Aini, "Strategi Mitigasi Risiko Terhadap Peningkatan Kinerja Aset Koperasi Melalui Pendekatan House of Risk dan Key Risk Indicators," *AJIE-Asian J. Innov. Entrep.*, vol. 6, no. 2, pp. 71–86, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.20885/ajie.vol6.iss2.art4>
- [25] W. Y. Rusyida, "Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM," *Wawasan J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–19, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>
- [26] T. Ahmad and R. Daulay, "Analisis Risiko Keuangan dan Strategi Mitigasi : Tantangan dan Peluang Bisnis Grosir di Era Digital," *JETBUS J. Educ. Transp. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 644–651, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.57235/jetbus.v1i2.4258>
- [27] N. Anggriani, I. Nurodin, and D. Iskandar, "Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa," *Ekono Insentif*, vol. 13, no. 2, pp. 134–145, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36787/jei.v13i2.157>
- [28] Yassir, Mursalim, and A. Junaidi, "Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan Keuangan dan Transparansi Anggaran terhadap Pengelolaan Keuangan," *YUME J. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 477–494, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.37531/yum.v5i2.1704>
- [29] A. Sutikno, R. S. Ayana, and T. S. Najah, "Strategi Manajemen Pembiayaan dalam Menjamin Keberlanjutan Lembaga Pendidikan Islam," *Indones. J. Islam. Jurisprudence, Econ. Leg. Theory*, vol. 2, no. 4, pp. 2120–2130, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i4.776>
- [30] N. I. Sholihah, S. Zefri, and S. D. Sari, "Peran Mediasi Elektronik dalam Meningkatkan Aksesibilitas dan Efisiensi Penyelesaian Perkara di Pengadilan Agama Kota Madiun," *Proceeding Conf. Law Soc. Stud.*, vol. 18, 2024, [Online]. Available: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLA/issue/view/125>